

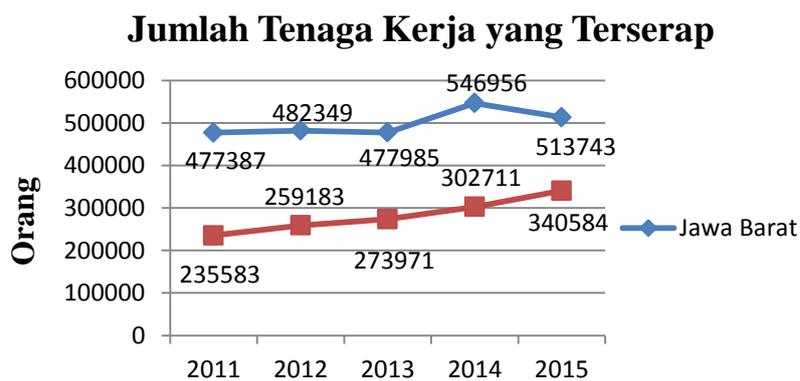
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia adalah negara yang terkenal sebagai penghasil produk tekstil dan termasuk pada lima besar negara pengekspor tekstil di dunia. Jumlah perusahaan tekstil di Indonesia terus tumbuh dan berkembang dimana perusahaan-perusahaan ini tersebar di beberapa daerah seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Perusahaan-perusahaan tekstil ini pada prakteknya juga telah menyerap banyak tenaga kerja.

Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah menjadi dua daerah penghasil produk tekstil terbesar di Indonesia. Secara terakumulasi jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri- industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dalam perkembangannya selama 5 tahun terakhir sebagaimana tertera pada gambar berikut :



Sumber : Kementerian Perindustrian dan BPS Jawa Barat

Gambar 1.1
Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap pada Industri Tekstil di
Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Angka perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil yang ada di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu jumlah industri tekstil, upah minimum provinsi dan investasi. Secara kuantitatif perkembangan penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Industri Tekstil, UMP dan Investasi pada Sektor Industri Tekstil di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap (Orang)	Jumlah Industri Tekstil (Unit)	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)	Investasi (Juta Rupiah)
2011	477.387	2.251	732.000	472.485,9
2012	482.349	2.246	780.000	430.154,6
2013	477.985	2.287	850.000	1.120.532,4
2014	546.956	2.114	1.000.000	170.471,9
2015	513.743	2.152	1.000.000	679.862,1

Sumber : Kemenperin, BKPM dan BPS Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.1, selama lima tahun terakhir terjadi fluktuasi pada jumlah tenaga kerja yang terserap di saat jumlah industri tekstil dan investasi juga berfluktuasi.

Untuk jumlah industri tekstil terbanyak terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 2.287 unit, namun pada tahun 2015 jumlah industri tekstil tercatat lebih sedikit yaitu sebanyak 2.152 unit.

Untuk investasi, capaian terbesar juga terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 1.120.532,4 juta walaupun selanjutnya mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 investasi mulai menggeliat naik tetapi belum mampu sepadan dengan jumlah pada tahun 2013.

Pada sisi lain, upah minimum cenderung terus meningkat dari tahun 2011 s.d 2014, sedangkan kebijakan upah minimum tahun 2015 masih tetap tidak mengalami perubahan yaitu sama dengan pada tahun 2014 sebesar Rp 1.000.000.

Tabel 1.2
Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Industri Tekstil, UMP dan Investasi pada Sektor Industri Tekstil di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap (Orang)	Jumlah Industri Tekstil (Unit)	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)	Investasi (Juta Rupiah)
2011	235.583	1.011	675.000	444.606,6
2012	259.183	1.084	765.000	3.500.242,2
2013	273.971	1.030	830.000	773.155,3
2014	302.711	1.110	910.000	1.970.388,8
2015	340.584	1.208	910.000	1.492.184,6

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan BKPM

Berdasarkan Tabel 1.2, selama lima tahun terakhir terjadi fluktuasi pada jumlah industri tekstil dan investasi di Provinsi Jawa Tengah.

Jumlah industri tekstil terbanyak terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 1.208 unit, dan jumlah industri paling sedikit terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 1.011 unit.

Untuk investasi, capaian terbesar juga terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 3.500.242,2 juta namun pada tahun 2015 investasi mengalami penurunan menjadi Rp 1.492.184,6 juta.

Sama halnya seperti di Provinsi Jawa Barat, upah minimum di Provinsi Jawa Tengah juga cenderung terus meningkat dari tahun 2011-2014, sedangkan kebijakan upah minimum tahun 2015 tidak mengalami perubahan yaitu sama dengan pada tahun 2014 sebesar Rp 910.000.

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil di Provinsi Jawa Tengah dalam 5 tahun terakhir terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan perkembangan data tersebut, seolah terdapat hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang terserap dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada kurun waktu 2011-2015.

Penulis tertarik untuk mengamati bagaimana dalam jangka waktu yang lebih lama yaitu 10 tahun (2006-2015), dan sekaligus berharap dapat merumuskan model regresi estimator untuk jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tekstil berdasarkan faktor-faktor penentu tersebut, maka dari itu penulis bermaksud untuk menganalisis kondisi tersebut dengan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL TAHUN 2006-2015 (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah industri, upah minimum provinsi dan investasi secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah tahun 2006-2015 ?
2. Bagaimana karakteristik kapasitas sektor industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dilihat dari besarnya pengaruh jumlah industri, upah minimum provinsi dan investasi periode 2006-2015?

3. Bagaimana kepekaan jumlah industri tekstil, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah industri, upah minimum dan investasi secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah tahun 2006-2015.
2. Mengetahui bagaimana karakteristik kapasitas sektor industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dilihat dari faktor penjelas jumlah industri, upah minimum provinsi dan investasi periode 2006-2015.
3. Mengetahui bagaimana kepekaan jumlah industri tekstil, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu :

1. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah.

2. Bagi Pemerintah, dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan tenaga kerja.
3. Bagi Peneliti Lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut mengenai penyerapan tenaga kerja di masa yang akan datang.

1.5 Objek dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada industri tekstil di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. Data yang diperoleh untuk menunjang penelitian ini yaitu dari *website* Badan Pusat Statistik, Kementerian Perindustrian dan Badan Koordinasi Penanaman Modal.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama tujuh bulan mulai dari bulan Agustus sampai Februari. Kegiatan penelitian ini terdiri dari pengajuan judul, pengumpulan data, bimbingan, seminar UP, revisi UP, pengolahan data dan sidang Skripsi, seperti pada tabel berikut :

